

SOSIALISASI BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DI DESA CILELES, JATINANGOR, SUMEDANG, JAWA BARAT

Dadan Sumiarsa, Rani Maharani, Achmad Zainuddin

Departemen Kimia FMIPA Universitas Padjadjaran

E-mail: dadan.sumiarsa@unpad.ac.id

ABSTRAK. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah bahan yang karena sifat dan konsentrasinya atau jumlahnya baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencemarkan lingkungan hidup. Bahan bahan ini menghasilkan suatu sisa yang dapat merusak lingkungan hidup yang disebut Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Bahan berbahaya dan beracun memiliki dampak yang sangat buruk bagi lingkungan seperti merusak terumbu karang, mencemari udara, dan juga air. Karena banyak ditemukan masyarakat yang mencampur limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dengan sampah rumah tangga, kegiatan sosialisasi mengenai bagaimana cara pengumpulan, pengemasan, penyimpanan sementara, pengangkutan, dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun perlu dilakukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat”, telah dilaksanakan. Proses pengurusan Perizinan pelaksanaan kegiatan PKM ini oleh Desa Cileles Jatinangor merupakan tahapan awal yang dilakukan. Selanjutnya, persiapan undangan dilakukan untuk kegiatan pra-PKM termasuk penyiapan dokumen dan bahan untuk sosialisasinya. Dalam acara sosialisasi ini, ibu-ibu kader PKK di Desa Cileles yang terdiri dari Kader Dadali I-X diundang. Pemilihan peserta ini dikaitkan dengan topik bahan kimia berbahaya yang penting untuk diketahui sehingga sangat sesuai jika disampaikan untuk ibu-ibu PKK. Antusias peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari para peserta kepada pembicara dalam acara sosialisasi ini.

Kata Kunci: Bahan berbahaya dan beracun (B3); Cileles Jatinangor; PKK Desa Cileles.

ABSTRACT. Hazardous and toxic materials are materials that can directly or indirectly contaminate environment due to their properties and concentrations. The materials can result in residues destroying the environment such as destroying coral reef, contaminating air and also water. Due to many people that still mix any tipe of waste or garbage, socialization on how to collect, pack, temporarily store, transport, and manage the hazardous and toxic materials are required. Devotion to community activity has been undertaken with the activity title of “socialization on hazardous and toxic materials at Cileles village, Jatinangor, Sumedang, West Java. Process to obtain license for the activity was the initial stage of the devotion to community activity. In the following step, invitation letters were distributed to the participants coming from Cileles village. Documents and other materials were also prepared. In this socialization event, PKK cadre of Dadali I-X were selected to be participant in the activity. The selection was based on the fact that PKK cadre are majorly housewives that are close to one of their daily waste-collecting activities at their houses. They should know how to collect collect, pack, temporarily store, transport, and manage household waste particularly containing hazardous and toxic materials. The enthusiastic of all participants were seen through many questions delivered to the speakers of the socialization activity.

Keywords: Hazardous and toxic materials; Cileles Jatinangor; Cileles PKK cadre;

PENDAHULUAN

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah bahan yang karena sifat dan konsentrasinya atau jumlahnya baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencemarkan lingkungan hidup (Karyadi, 1995). Bahan bahan ini menghasilkan suatu sisa yang dapat merusak lingkungan hidup yang disebut Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Berdasarkan PP No 74 tahun 2001, Bahan Berbahaya dan Beracun memiliki 15 sifat yaitu: Mudah meledak (explosive), Pengoksidasi (oxidizing), Sangat mudah sekali menyala (extremely flammable), Sangat mudah menyala (highly flammable), Mudah menyala (flammable), Amat sangat beracun (extremely toxic), Sangat beracun (highly toxic), Beracun (moderately toxic), Berbahaya (harmful), Korosif (corrosive), Bersifat iritasi (irritant), Berbahaya bagi lingkungan (dangerous to the environment), Karsinogenik (carcinogenic), Teratogenik (teratogenic) dan Mutagenik (mutagenic) (Utomo, 1992).

Bahan berbahaya dan beracun memiliki dampak yang sangat buruk bagi lingkungan seperti merusak terumbu karang, mencemari udara, dan juga air (Ginting,

2002). Selain berdampak kepada lingkungan, Bahan Berbahaya dan Beracun juga memberikan dampak yang buruk kepada tubuh manusia seperti memicu terjadinya kanker, mendorong terjadinya mutasi genetic, dan juga dapat menyebabkan kerusakan pada system tubuh.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah melalui Keputusan Bapedal No. kep-01/Bapedal/09/1995 telah mengatur bagaimana cara pengumpulan, pengemasan, penyimpanan sementara, pengangkutan, dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Keputusan ini bertujuan untuk meminimalisir dampak yang dapat ditimbulkan oleh limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Namun, dikarenakan sosialisasi tentang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang kurang kepada masyarakat terutama Masyarakat Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, banyak ditemukan masyarakat yang mencampur limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dengan sampah rumah tangga. Masyarakat cenderung membakar, mengubur atau mengumpulkan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun bersamaan dengan sampah lainnya.

Hal ini yang menjadi alasan mengapa PKM mengambil tema Bahan Berbahaya dan Beracun dengan

judul “Sosialisasi Bahan Berbahaya dan Beracun di Masyarakat Desa Cileles.” Kegiatan pengabdian yang akan diberikan kepada masyarakat adalah berupa kuliah singkat tentang limbah B3 dan cara pengelolaan yang benar dari limbah B3.

METODE

Metode pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

1. Survei PKM dan Pengurusan Perizinan Kegiatan
2. Kunjungan ke Desa Cileles
3. Pelaksanaan PKM (Sosisialisasi)
4. Diskusi Penyusunan Laporan Akhir
5. Implementasi Proses PKM
6. Survey Lokasi PKM
7. Kunjungan ke Desa Cileles
8. Pembuatan Laporan Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan PKM dapat diselenggara melalui beberapa tahap persiapan. Berikut merupakan uraian mengenai tahapan yang dilakukan tim PKM mulai dari sebelum pelaksanaan hingga sesudah pelaksanaan

1. Survei PKM dan Pengurusan Perizinan Kegiatan
Pada tahap ini Tim PKM datang langsung ke kantor Desa Cileles untuk meminta perizinan kegiatan serta melakukan survey mengenai kebutuhan serta kebiasaan masyarakat dalam mengolah B3.
2. Kunjungan ke Desa Cileles
Pada tahap ini peserta PKM telah dibagi ke dalam 3 kelompok untuk mengunjungi masing-masing RW guna melakukan pengambilan data mengenai proses pengolahan limbah B3 yang dilakukan oleh warga Desa Cileles. Metode yang dilakukan adalah dengan cara interview pada ketua RW maupun warga sekitar. Selain itu dilakukan kegiatan penyebaran undangan kegiatan Sosialisasi Pengolahan B3 di Cileles kepada pihak ketua Rukun Warga (RW).
3. Pelaksanaan PKM (Sosisialisasi)
Sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh tim PKM dengan tema kegiatan “Sosialisasi Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat”. Kegiatan ini dihadiri oleh siswi SMP, bapak- bapak, serta ibu kader. Pada kegiatan ini selain diadakannya sosialisasi, mahasiswa serta DPL melaksanakan kegiatan Doorprize bagi peserta sosialisasi yang ingin bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4. Diskusi Penyusunan Laporan Akhir
Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan, tim PKM mulai menyusun pembagian tugas laporan akhir. Selain itu dilakukan penentuan tanggal batas pengumpulan penyusunan laporan.

5. Implementasi Proses PKM

Implementasi dari proses kegiatan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

6. Survey Lokasi PKM
Sesuai hasil diskusi, Kegiatan ini diisi dengan kunjungan tim PKM mengunjungi kantor Kepala Desa Cileles untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.
7. Kunjungan ke Desa Cileles
Ketiga kelompok peserta PKM mengunjungi masing-masing RW guna melakukan pengambilan data mengenai proses pengolahan limbah B3 yang dilakukan oleh warga Desa Cileles. Metode yang dilakukan adalah dengan cara interview pada ketua RW maupun warga sekitar. Selain itu dilakukan kegiatan penyebaran undangan kegiatan Sosialisasi Pengolahan B3 di Cileles kepada pihak ketua Rukun Warga (RW).

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM berjudul Sosialisasi Bahan Berbahaya dan Beracun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor bertempat di Kantor Desa Cileles. Sosialisasi memaparkan informasi-informasi mengenai benda bahan berbahaya dan beracun dengan metode pemaparan materi dan tanya-jawab. Materi disampaikan berupa defenisi dan identifikasi benda B3, sifat dan logo B3, limbah B3, penggunaan benda B3, dan penanganan limbah B3 yang dilanjut dengan sesi tanya jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Cileles Jatinangor Kabupaten Sumedang. Terima kasih kepada Rektor Unpad untuk pendanaan dari Hibah Internal Unpad-RKDU terintegrasi PKM Tahun Anggaran 2019-2020 a.n. Dr. Dadan Sumiarsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gintings, P. 1992. *Mencegah dan Mengendalikan Pencemaran Industri*, Cetakan pertama, CV Muliarsari, Jakarta.
- Karyadi, D. 1995. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). *Majalah Kulit, Karet dan Plastik*, 10 (20). 78-95.
- Utomo, S. 2012. Bahan Berbahaya dan Beracun dan Keberadaannya di dalam Limbah. *Konversi*, 1(1), 37-49.